



Kemampuan Literasi Membaca dan Minat Belajar dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Cerpen Karya Nadia Cassinie

Mita Maudia Proviara*, Agung Hartoyo, Dona Fitriawan, Mohamad Rif'at, Yulis Jamiah

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura, Indonesia

*email: f1041201004@student.untan.ac.id

Received: 22 Sep, 2024 | Revised: 10 Oct, 2024 | Accepted: 30 Oct, 2024 | Published Online: 31 Oct, 2024.

Abstract

This research aims to measure and describe the extent of the difference in reading literacy ability and learning interest of students before and after mathematics instruction using Nadia Cassinie's short stories on presentation of data. Furthermore, it seeks to describe reading literacy ability in terms of learning interest in mathematics instruction using Nadia Cassinie's short stories on presentation of data. This study employs a mixed-methods approach with an explanatory sequential mixed-methods design. The research sample consisted of 30 students from Class VII D at SMP Negeri 10 Pontianak. The research instruments include tests and questionnaires. Quantitative data were analyzed using the Wilcoxon test, followed by qualitative data analysis with descriptive methods. The results show an increase in the average reading literacy ability by 79.13% and a 6.31% improvement in learning interest. Students with a high learning interest face fewer obstacles compared to those with moderate interest when it comes to high-level reading literacy ability. However, in the case of moderate reading literacy ability, students with moderate learning interest demonstrate slightly superior reading literacy ability compared to those with high learning interest. Students with moderate learning interest and low reading literacy ability are unable to meet any of the indicators for reading literacy ability.

Keywords: *learning interest; mathematics instruction; presentation of data; reading literacy ability; short stories*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kemampuan literasi membaca dan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data. Kemudian, mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan literasi membaca ditinjau dari minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data tersebut. Penelitian ini menggunakan metode campuran model *explanatory sequential mixed method design*. Sampel penelitian sejumlah 30 orang peserta didik kelas VII D di SMP Negeri 10 Pontianak. Instrumen penelitian berupa tes dan angket. Analisis data kuantitatif menggunakan Uji Wilcoxon, kemudian dilanjutkan dengan analisis data kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian peningkatan rerata kemampuan literasi membaca sebesar 79,13% dan minat belajar sebesar 6,31%. Peserta didik yang memiliki minat belajar kategori tinggi menghadapi lebih sedikit kendala dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki minat belajar kategori sedang untuk kemampuan literasi membaca kategori tinggi. Namun, pada kemampuan literasi membaca kategori sedang, peserta didik dengan minat belajar kategori sedang justru menunjukkan kemampuan literasi membaca yang

sedikit lebih unggul dibandingkan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi. Peserta didik dengan minat belajar kategori sedang dan kemampuan literasi membaca kategori rendah bahkan tidak dapat memenuhi satu pun indikator kemampuan literasi membaca.

Kata Kunci: cerpen; kemampuan literasi membaca; minat belajar; pembelajaran matematika; penyajian data

PENDAHULUAN

Penggunaan karya sastra, khususnya cerpen, dalam pembelajaran matematika memiliki potensi besar untuk mengatasi lemahnya kemampuan literasi membaca dan kurangnya minat belajar peserta didik. Cerita yang memuat konsep matematika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Capraro & Capraro, 2006:32). Kegiatan matematika yang dipadukan dengan sastra dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami konsep matematika (Braddon et al., 1993). Membaca melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar, mengkaji, dan berpikir. Menurut Rahim, membaca tidak hanya melibatkan aktivitas melafalkan tulisan tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Chairunnisa, 2017:749). Sehingga, pembelajaran matematika menggunakan cerpen diharapkan dapat memberikan perubahan positif terhadap kemampuan literasi membaca dan minat belajar peserta didik.

Cerpen dipilih sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini karena merupakan fokus pada alur tunggal, berpusat pada satu tokoh utama, dan bentuknya serupa dengan soal cerita yang umum digunakan dalam permasalahan matematika yang dihadapi siswa. Bentuk cerpen yang dipadukan dengan matematika serupa dengan soal cerita yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, dan menganalisis (Cahyani & Sritresna, 2023:105). Terdapat hubungan antara minat belajar dan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita (Aeni et al., 2013:5). Sehingga, cerpen dinilai tepat sebagai media pembelajaran matematika karena dapat dibaca dengan cepat dan membantu memahami konsep matematika (Agustiani, 2016:164). Menurut Postic, cerita fiksi yang memasuki dunia imajinasi membantu menggambarkan situasi ideal dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik (dalam Campos et al., 2015:95). Pembelajaran matematika menggunakan cerpen pernah dilakukan oleh Nadia Cassinie, seorang guru matematika yang turut menulis cerpen yang memuat konsep matematika dan menerbitkannya dalam antologi *Sang Pemburu Diskon*. Beberapa cerpen dalam antologi *Sang Pemburu Diskon* pernah digunakan Nadia Cassinie sebagai asesmen formatif dan mendapat respon positif (Cassinie, 2022). Pada penelitian ini cerpen yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah cerpen karya Nadia Cassinie yang berjudul "Audisi Matematika" yang merupakan salah satu cerpen yang terdapat dalam antologi *Sang Pemburu Diskon*. Cerpen ini memuat materi penyajian data

yang relevan bagi peserta didik kelas VII dan turut mendapatkan penyesuaian kembali terhadap isi ceritanya oleh peneliti tanpa mengubah makna aslinya.

Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan memahami isi teks secara tersurat (Richards & Rodgers, 2001:228). Menurut PISA, kemampuan membaca melibatkan tiga proses utama, yaitu menemukan informasi, mengembangkan makna dan membuat inferensi, serta merefleksi dan mengevaluasi bacaan (Abidin et al., 2018:189). Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah biasanya menghadapi kendala sehingga kegiatan ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran. Kasus serupa ditemukan dalam penelitian Cahyuningih (2019:7) bahwa guru tidak mengintegrasikan sepenuhnya kegiatan literasi membaca ke dalam pembelajaran, serta hanya melihatnya sebagai program sekolah. Sementara itu menurut Abidin et al. (2018:197), kemampuan literasi membaca dilihat dari tujuh indikator yang meliputi (1) mengenal konteks; (2) menentukan kerangka pemecahan masalah; (3) membaca teks bacaan; (4) menentukan pemecahan masalah; (5) menguji pemecahan masalah; (6) mengkomunikasikan pemecahan masalah; dan (7) menarik kesimpulan. Semua indikator inilah yang harus terpenuhi agar peserta didik mempunyai kemampuan literasi membaca yang baik. Kendala berdasarkan pemaparan tersebutlah yang membuat capaian indikator kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran matematika menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan indikasi permasalahan terkait minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk terus terlibat dan dalam kegiatan belajar dengan rasa senang dan ketertarikan. Minat belajar dapat berasal dari dalam diri atau dipicu oleh kegiatan terencana. Hubungan yang baik antara peserta didik dan materi pelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut (Bistari, 2015:66). Hasil observasi di SMP Negeri 10 Pontianak menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII bersikap pasif, kurang antusias, sulit fokus, dan sering mengobrol saat pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya masalah minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, jika mengacu pada indikator minat belajar menurut Slameto (2010:57) berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

Penelitian yang pembelajaran matematika menggunakan cerpen pernah dilakukan oleh Capraro & Capraro (2006) pada materi geometri jenjang SMP untuk melihat hasil belajar dan kemampuan kosa kata geometri. Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Arneja & Tyagi (2020) dengan menggunakan metode tindakan kelas yang bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis keterampilan pemecahan masalah dan konsep matematika. Sedangkan, penelitian saat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan kemampuan literasi membaca dan minat belajar peserta didik melalui integrasi cerpen dalam pembelajaran matematika. Adapun

penelitian ini bertujuan mengukur seberapa besar perbedaan kemampuan literasi membaca dan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data. Serta, untuk menganalisis kemampuan literasi membaca peserta didik yang ditinjau dari minat belajarnya dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data.

METODE

Metode penelitian campuran (*mixed method*) dengan model *explanatory sequential mixed method design* dipilih sebagai metode penelitian ini. Tahapan yang dilakukan adalah melakukan penelitian kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Pada metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Kegiatan eksperimen dilakukan hanya menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Berikut ini ilustrasi eksperimen *one group pretest-posttest design*:

Tabel 1. Ilustrasi Eksperimen Jenis *One Group Pretest-Posttest Design*

| <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|-----------------|------------------|------------------|
| O_1 | X | O_2 |

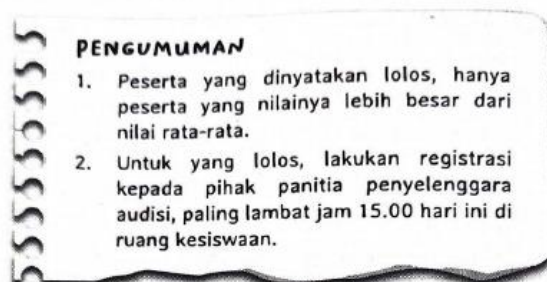
Pelaksanaan penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design* adalah (1) peserta didik diberikan *pre-test* kemampuan literasi membaca dan minat belajar (O_1); (2) kelompok tersebut diberi perlakuan berupa pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data (X); dan (3) kelompok tersebut diberikan *post-test* kemampuan literasi membaca dan minat belajar (O_2). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk*. dilakukan karena jumlah sampel digunakan kurang dari 50 sampel (Sugiyono, 2018:114). Uji normalitas maupun uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu oleh program IBM SPSS Statistics 26. Sedangkan, pada metode kualitatif data berasal dari hasil *post-test* subjek penelitian yang terpilih untuk dianalisis lebih lanjut mengenai kemampuan literasi membaca yang ditinjau dari minat belajar.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari Selasa, 14 Mei 2024. Kegiatan eksperimen pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data dilakukan pada hari Senin, 20 Mei 2024. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Berikut ini cuplikan dari cerpen “Audisi Matematika” karya Nadia Cassinie yang digunakan sebagai media pembelajaran tahap eksperimen dalam penelitian ini:

| No. | Nama | Nilai |
|-----|-------------------|-------|
| 27 | Lisa | 8 |
| 28 | Bety Lestiawati | 8 |
| 29 | Agung Pratama | 8 |
| 30 | Rudi Rudiawan | 8 |
| 31 | Fetty Ferdian | 8 |
| 32 | Bambang | 8 |
| 33 | Ade Komara | 8 |
| 34 | Aditia Gunadarama | 8 |
| 35 | Rendy Renaldi | 8 |
| 36 | Reynaldi | 8 |
| 37 | Mira Miramar | 8 |
| 38 | Reyhan | 8 |
| 39 | Ratih Azahra | 9 |
| 40 | Putri Kiara | 9 |
| 41 | Beni Saputra | 9 |
| 42 | Jojo Puntang | 9 |
| 43 | Bumi Permana | 9 |
| 44 | Dian Kiara | 9 |
| 45 | Syahrul Rifky | 9 |
| 46 | M. Rifky Gunawan | 9 |
| 47 | Sinta Mariam | 9 |
| 48 | Intan Komalawati | 9 |
| 49 | Yogi Yogaswara | 9 |
| 50 | Zidane | 9 |

Gambar 1. Bagian Cerpen “Audisi Matematika” Karya Nadia Cassinie yang Terdapat Data

Tulisan di bawah daftar nama itu seperti ini:



(Cassinie, 222, h.134)

Gambar 2. Bagian Cerpen yang Menjadi Salah Satu Permasalahan yang Perlu Diselesaikan Berupa Menentukan Nilai Rerata Berdasarkan Data di Atas

(Cassinie, 2022, h.136)

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D di SMP Negeri 10 Pontianak yang berjumlah 30 orang. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kelas tersebut sedang memasuki materi penyajian data. Kemudian, akan dipilih satu subjek yang menjadi perwakilan setiap kategori kemampuan literasi membaca yang ditinjau dari minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi membaca dan minat belajar peserta didik akan dikategorikan menjadi

tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria penentuan kategorisasi menggunakan nilai maksimal ideal dikurangi dengan nilai minimal ideal, kemudian dibagi dengan jumlah kelas atau kategori yang diinginkan (Kadir, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dijelaskan pada penelitian ini adalah hasil tes kemampuan literasi membaca, hasil angket minat belajar, dan kemampuan literasi membaca ditinjau dari minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data.

1. *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Literasi Membaca

Berikut ini gambaran data dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Membaca

| | <i>Min.</i> | <i>Max.</i> | <i>Mean</i> | N |
|------------------|-------------|-------------|-------------|----|
| <i>Pre-test</i> | 3,17 | 65,08 | 35,98 | 30 |
| <i>Post-test</i> | 15,87 | 96,83 | 64,45 | 30 |

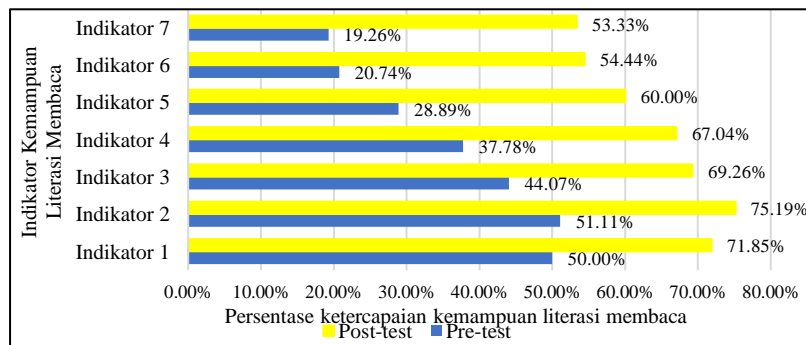
Sumber: Olahan data *IBM SPSS Statistics 26*

Selain dilakukan olah data secara statistik deskriptif, hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data juga dibuatkan kategorisasinya. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Literasi Membaca

| Interval Skor | Interval dalam konversi nilai (0-100) | Kategori | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | |
|---------------|---------------------------------------|----------|-----------------|------------|------------------|------------|
| | | | N | Persentase | N | Persentase |
| 42 – 63 | 66,67 – 100 | Tinggi | 0 | 0,00% | 17 | 56,67% |
| 21 – 41 | 33,33 – 65,08 | Sedang | 14 | 46,67% | 8 | 26,67% |
| 0 – 20 | 0 – 31,75 | Rendah | 16 | 53,33% | 5 | 16,67% |

Adapun persentase ketercapaian setiap indikator kemampuan literasi membaca dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Literasi Membaca
 Keterangan gambar 3, indikator (1): mengenal konteks; indikator (2): menentukan kerangka pemecahan masalah; indikator (3): membaca teks bacaan (cerpen); indikator (4): menentukan pemecahan masalah; indikator (5): menguji pemecahan masalah; indikator (6): mengkomunikasikan pemecahan masalah; indikator (7): menarik kesimpulan.

Berdasarkan Gambar 3, persentase ketercapaian indikator menentukan kerangka pemecahan masalah menjadi yang paling tinggi dibandingkan indikator lainnya dengan hasil *pre-test* sebesar 51,11% dan *post-test* sebesar 75,19%. Sedangkan, indikator yang memiliki persentase ketercapaian paling rendah adalah indikator menarik kesimpulan dengan hasil *pre-test* indikator tersebut adalah 19,26% dan *post-test* sebesar 53,33%.

Uji normalitas data kemampuan literasi membaca menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan diperoleh hasil Sig. *pre-test* kemampuan literasi membaca sebesar 0,105 dan Sig. *post-test* kemampuan literasi membaca sebesar 0,016. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Menurut Muhid (2019:418) jika Sig. > 0,05 maka distribusi data dianggap normal, sedangkan jika Sig. ≤ 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data *post-test* kemampuan literasi membaca tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis kemampuan literasi membaca dalam penelitian ini dilanjutkan dengan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon. Kemudian, berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks* minat belajar diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi membaca peserta didik antara sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data.

2. *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar

Berikut ini gambaran data dari hasil *pre-test* dan *post-test* minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Minat Belajar

| | <i>Min.</i> | <i>Max.</i> | <i>Mean</i> | <i>N</i> |
|------------------|-------------|-------------|-------------|----------|
| <i>Pre-test</i> | 43,00 | 67,00 | 52,33 | 30 |
| <i>Post-test</i> | 43,00 | 63,00 | 55,63 | 30 |

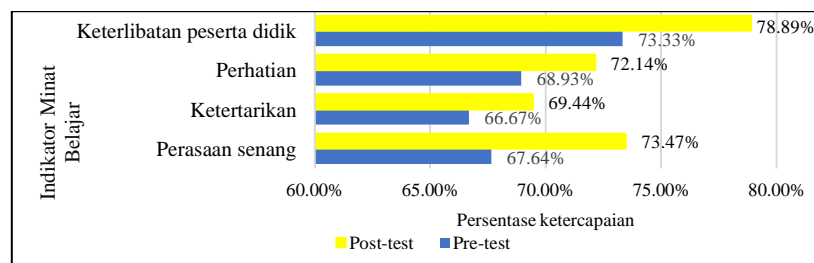
Sumber: Olahan data *IBM SPSS Statistics 26*

Selain dilakukan olah data secara statistik deskriptif, hasil *pre-test* dan *post-test* minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data juga dibuatkan kategorisasinya. Hasil kategorisasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

| Interval | Kategori | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | |
|----------|----------|-----------------|------------|------------------|------------|
| | | N | Persentase | N | Persentase |
| 57 – 76 | Tinggi | 4 | 13,33% | 17 | 56,67% |
| 38 – 56 | Sedang | 26 | 86,67% | 13 | 43,33% |
| 19 – 37 | Rendah | 0 | 0,00% | 0 | 0,00% |

Persentase ketercapaian setiap indikator minat belajar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Ketercapaian Indikator Minat Belajar

Berdasarkan Gambar 4, ketercapaian indikator keterlibatan peserta didik lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu pada *pre-test* sebesar 73,33% dan *post-test* sebesar 78,89%. Sebaliknya, indikator yang memiliki ketercapaian paling rendah dibandingkan indikator lainnya adalah indikator ketertarikan, hasil *pre-test* indikator tersebut adalah 66,67% dan *post-test* sebesar 69,44%.

Uji normalitas data minat belajar menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan diperoleh hasil Sig. *pre-test* minat belajar sebesar 0,002 dan Sig. *post-test* minat belajar sebesar 0,069. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Menurut Muhid (2019, h.418) jika Sig.> 0,05 maka distribusi data dianggap normal, sedangkan jika Sig.≤ 0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data *pre-test* minat belajar tidak berdistribusi normal. Maka, uji hipotesis minat belajar dalam penelitian ini dilanjutkan dengan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon. Kemudian, berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Ranks* minat belajar diperoleh

nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar peserta didik antara sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data.

3. Kemampuan Literasi Membaca Ditinjau dari Minat Belajar

Berikut adalah nilai rerata untuk setiap kategori kemampuan literasi membaca ditinjau dari minat belajar:

Tabel 6. Hasil Kemampuan Literasi Membaca Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik

| Kategori Kemampuan Literasi Membaca | Kategori Minat Belajar | N | Jumlah Nilai Tes | Rerata Nilai Tes |
|-------------------------------------|------------------------|-----------|------------------|------------------|
| Tinggi | Tinggi | 13 | 1111,11 | 85,47 |
| | Sedang | 4 | 187,30 | 46,83 |
| | Rendah | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 17 | 1298,41 | 76,38 |
| Sedang | Tinggi | 4 | 312,70 | 78,17 |
| | Sedang | 4 | 203,17 | 50,79 |
| | Rendah | 5 | 119,05 | 23,81 |
| Total | | 13 | 634,92 | 48,84 |

Data pada Tabel 6 diperoleh dari hasil *post-test* dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data. Terlihat bahwa peserta didik dengan kemampuan literasi membaca kategori tinggi tidak memperoleh rerata hasil tes yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan kemampuan literasi membaca kategori sedang untuk minat belajar kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, untuk menggali lebih mendalam dan menganalisis kemampuan literasi membaca peserta didik ditinjau dari minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data, maka dipilihlah lima subjek sebagai perwakilan dari masing-masing kategori karena tidak ada peserta didik yang berada pada kemampuan literasi membaca kategori tinggi dengan minat belajar kategori rendah.

Tabel 7. Subjek Penelitian Perwakilan Setiap Kategori

| Kode Nama | Kemampuan Literasi Membaca | | Minat Belajar | |
|-----------|----------------------------|----------|---------------|----------|
| | Nilai | Kategori | Skor | Kategori |
| INT | 96,83 | Tinggi | 61 | Tinggi |
| SAL | 50,79 | Sedang | 59 | |
| - | - | Rendah | - | |
| QAL | 90,48 | Tinggi | 49 | Sedang |
| FEY | 60,32 | Sedang | 56 | |
| MBA | 31,75 | Rendah | 49 | |

Pembahasan

1. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Literasi Membaca

Kemampuan literasi membaca peserta didik yang diasah dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar (Rosidah & Pebrianti, 2021:552). Secara garis besar, pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data meningkatkan pemahaman bacaan yang terlihat dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* kemampuan literasi membaca. Hal ini dipertegas dengan pernyataan bahwa kemampuan memahami isi bacaan mempengaruhi hasil belajar matematika (Susanti, 2022:575), yang dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan literasi membaca. Pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data meningkatkan ketercapaian indikator mengenal konteks, sehingga peserta didik dapat mengingat konsep dan menghubungkan informasi.

Kemampuan memahami konteks dalam asesmen literasi menunjukkan peserta didik memiliki kemampuan mengoneksikan dan memformulasikan informasi yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan matematika (Pasandaran, 2018:90). Selanjutnya, salah satu faktor yang menjadikan indikator menentukan pemecahan masalah menjadi indikator kemampuan literasi membaca dengan ketercapaian tertinggi adalah adanya penggalan cerpen pada setiap soal tes yang memberikan gambaran kepada peserta didik untuk menghadapi pertanyaan yang membutuhkan jawaban bersifat hipotesis. Pada indikator membaca teks bacaan (cerpen) yang terbagi menjadi menyajikan dalam bentuk uraian dan sajian matematis hasil ketercapaiannya meningkat namun mengalami kendala yang serupa seperti pada temuan Agustini & Pujiastuti (2020:59), bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengubah informasi pada soal cerita menjadi sajian matematis. Peningkatan pada indikator menentukan pemecahan masalah berkaitan dengan peningkatan pada indikator lainnya yang didukung oleh pernyataan bahwa soal cerita mengenai permasalahan sehari-hari membantu peserta didik memahami masalah, menganalisis masalah, menentukan rencana pemecahan masalah, dan menginterpretasikan informasi pada teks bacaan, sehingga dapat melakukan pemecahan masalah (Arianti & Wulandari, 2023:220; Nainggolan et al., 2024:71). Peningkatan pada indikator menguji pemecahan masalah dalam penelitian ini menunjukkan pembelajaran menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data membantu peserta didik untuk dapat melakukan pengujian pemecahan masalah yang berguna bagi ketepatan pemecahan masalah yang telah dikerjakannya. Kaprinaputri (2013:11) mengatakan bahwa peserta didik yang meyakini pemecahan masalah yang dikerjakannya sudah tepat atau memperbaiki solusi yang keliru dikarenakan peserta didik tersebut memeriksa ulang. Selain itu, indikator mengkomunikasikan pemecahan masalah juga meningkat hal ini

terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menuliskan garis besar langkah-langkah, serta dapat juga dilihat dari penggunaan kosakata, simbol, dan notasi matematika (Ningrum, 2016:216). Selanjutnya, peningkatan pada indikator menarik kesimpulan tidak begitu maksimal dalam penelitian ini karena banyak peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal indikator sebelumnya dan kesulitan dalam menyelesaikan soal tes kemampuan literasi membaca hingga akhir. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Utami & Haerudin (2021:59) yang menyebutkan bahwa kesulitan dalam menarik kesimpulan sebagian besar disebabkan oleh kesulitan dalam memahami soal berbentuk cerita.

Perbedaan rerata hasil tes kemampuan literasi membaca antara sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassine pada materi penyajian data adalah sebesar 28,47 satuan. Hasil yang ditunjukkan adalah terjadi perubahan secara positif (meningkat) terkait kemampuan literasi membaca peserta didik. Jika dipersentasikan peningkatan kemampuan literasi membaca adalah sebesar 79,13%.

2. Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Minat Belajar

Pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat dari Arneja & Tyagi (2020:501) dalam penelitiannya bahwa menggunakan cerpen dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap bahasa maupun matematika. Sejalan dengan hal tersebut, Capraro et al., (2005) menyatakan bahwa cerpen yang digunakan sebagai pengantar pembelajaran matematika dapat membangkitkan minat belajar. Cerpen dalam penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik melalui integrasi antara materi penyajian data dengan narasi yang relevan. Sebab, cerpen tersebut menginformasikan sumber data, menyajikan data, dan dialog yang menghantarkan peserta didik untuk penasaran terhadap penyelesaian masalah materi penyajian data.

Rangsangan imajinasi dan emosi yang diterima peserta didik menjadikan proses pembelajaran matematika menggunakan cerpen dirasakan sebagai pembelajaran yang bermakna (Goral & Gnadinger, 2006:4). Hal itu juga yang dialami oleh peserta didik dalam penelitian ini karena harus memecahkan masalah yang berkaitan dengan cerpen materi penyajian data, maka peserta didik memosisikan diri sebagai tokoh dalam cerita tersebut yang dipandu dengan perintah pada soal. Ketertarikan terhadap pembelajaran yang timbul dari aktualisasi rasa senang dipengaruhi oleh cara pengajaran oleh pengajar (Deviana et al., 2022:53). Menurut Crow & Crow, ketertarikan yang tumbuh sebagai bagian dari minat belajar memicu rasa ingin tahu, sehingga peserta didik tersebut berupaya mencari pengetahuan matematika lebih lanjut (dalam Ananda & Hayati, 2020:142). Peningkatan perhatian yang terjadi dipengaruhi oleh media cerpen yang digunakan dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (R. M. Capraro &

Capraro, 2006:35) bahwa cerpen dalam pembelajaran matematika membantu fokus peserta didik. Penggunaan cerpen dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran matematika pada materi penyajian data yang sebelumnya belum pernah dimanfaatkan oleh guru di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran ternyata mudah diterima dan berhasil menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, karena cerpen termasuk media yang akrab bagi peserta didik melalui kegiatan literasi sekolah. Selanjutnya, peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika terjadi saat pembelajaran menggunakan cerpen. Peserta didik tidak segan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengutarakan pendapat yang merupakan bentuk ekspresi atas menjalani sesuatu yang diminati (Ananda & Hayati, 2020:158). Hal ini terjadi selama proses pembelajaran materi penyajian data terutama saat diskusi kelompok dan presentasi.

Perbedaan rerata hasil angket minat belajar antara sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data adalah sebesar 3,3 satuan. Hasil yang ditunjukkan adalah terjadi perubahan secara positif (meningkat) terkait minat belajar peserta didik. Jika dipersentasekan peningkatan minat belajar adalah sebesar 6,31%.

3. Analisis Kemampuan Literasi Membaca Ditinjau dari Minat Belajar

Subjek INT dan SAL merupakan subjek yang memiliki minat belajar kategori tinggi dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data. Pada penelitian ini, persentase seluruh indikator minat belajar subjek INT berada di atas rerata, sedangkan subjek SAL memperoleh persentase indikator perhatian dalam minat belajar di bawah rerata. Hal ini yang memungkinkan bahwa subjek SAL mengalami kendala dalam menjawab soal tes kemampuan literasi membaca yang disebabkan kurang fokus selama pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data.

Subjek QAL, FEY, dan MBA yang merupakan subjek dengan minat belajar kategori sedang. Subjek FEY dengan kemampuan literasi membaca kategori sedang memiliki capaian minat belajar yang lebih tinggi dari subjek QAL yang memiliki kemampuan literasi membaca kategori tinggi. Subjek QAL dan MBA sama-sama memiliki persentase ketercapaian keempat indikator minat belajar di bawah rerata. Berbeda dengan subjek QAL dan MBA, indikator perasaan senang dan ketertarikan dalam minat belajar subjek FEY terhadap pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data memperoleh hasil di atas rerata.

Subjek INT menunjukkan capaian yang baik dalam semua indikator minat belajar sehingga penelitian ini dinilai memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi membacanya. Kendala yang dialami subjek INT hanyalah berupa kesalahan dalam menyajikan data dalam bentuk diagram batang pada indikator membaca teks bacaan

(cerpen) karena tidak seajarnya batang dan keterangan angka pada sumbu vertikal dan tidak adanya keterangan “frekuensi” maupun “nilai” pada sumbu vertikal dan horizontal. Menurut Zahro et al. (2024:4148), kesulitan yang mayoritas dialami peserta didik pada pembelajaran matematika yang membahas diagram batang adalah mengingat proses pembuatan diagram batang dan istilah teknis yang digunakan untuk membuat diagram batang seperti sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Subjek QAL memiliki kemampuan literasi membaca yang serupa dengan subjek INT, namun subjek QAL kurang mampu menarik kesimpulan sebab kesimpulannya tidak dilengkapi dengan hasil akhir dari pemecahan masalah mencari nilai rerata, median, dan modus yang telah diperoleh. Selanjutnya, walaupun subjek QAL dikatakan mampu terhadap indikator menguji pemecahan masalah, nyatanya subjek QAL masih belum sepenuhnya yakin terhadap kemampuan dirinya dan mengerti cara memeriksa jawaban kembali khususnya pada soal terkait nilai modus karena memastikan jawabannya telah benar dengan cara bertanya kepada orang lain. Peserta didik dengan minat belajar sedang dapat melakukan pemecahan masalah berdasarkan yang diingatnya dan kurang yakin terhadap konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah (Komariyah et al., 2018:7; Nikmah & Masduki, 2016:16).

Pada subjek dengan minat belajar kategori sedang antara yang berkemampuan literasi membaca kategori tinggi (subjek SAL) menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca yang tidak lebih unggul dari subjek yang berkemampuan kategori sedang (subjek FEY). Meskipun, representasi hasil tes kemampuan literasi membaca keduanya mirip. Subjek SAL hanya mampu pada indikator menentukan kerangka pemecahan masalah, artinya subjek SAL hanya mampu membuat hipotesis untuk menentukan nilai rerata, median, dan modus, namun tidak sampai kepada kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sedangkan, subjek FEY mampu pada indikator menentukan kerangka pemecahan masalah dan menentukan pemecahan masalah. Subjek SAL dan FEY disimpulkan belum mampu pada indikator membaca teks bacaan (cerpen) terkait menyajikan data dalam bentuk uraian maupun sajian matematis berupa membuat tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dengan tepat. Kedua subjek ini tidak mampu menarasikan atau menjelaskan kembali data pada cerpen yang seharusnya masing-masing dihitung jumlahnya terlebih dahulu, serta kurangnya kemampuan memvisualisasikan data tersebut ke dalam sajian tabel dan diagram. Selanjutnya, kendala yang sama dari keduanya adalah tidak mampu menyelesaikan keseluruhan soal tes kemampuan literasi membaca walaupun telah menerima pembelajaran matematika pada materi penyajian data menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie.

Subjek MBA yang memiliki minat belajar kategori sedang dengan kemampuan literasi kategori rendah menghadapi paling banyak kendala dibandingkan subjek lain

dalam penelitian ini, karena tidak ada indikator kemampuan literasi membaca yang berhasil dicapai hingga tahap mampu. Hal ini berarti bahwa subjek MBA tidak memahami permasalahan apa yang harus diselesaikan atau dibahas sesuai narasi pada soal; membuat hipotesis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut; mendeskripsikan data yang perlu dihitung terlebih dahulu, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang; menyelesaikan permasalahan berupa menentukan nilai rerata, median, dan modus; sehingga, tidak ada penyelesaian masalah yang dapat diperiksa kembali dan ditarik kesimpulannya karena penyelesaiannya tidak dikerjakan. Kesulitan ini diawali dengan lemahnya kemampuan mengenal konteks yang berpengaruh terhadap ketercapaian indikator kemampuan literasi membaca selanjutnya. Selain itu, minat belajar subjek MBA masih memerlukan perhatian lebih terutama pada indikator ketertarikan yang diindikasikan berpengaruh terhadap upaya menyelesaikan soal tes kemampuan literasi membaca. Karena tidak begitu tertarik dengan pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data, sehingga subjek MBA menjadi kesulitan menyelesaikan soal tes kemampuan literasi membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, adapun kesimpulan yang dapat ditarik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data kelas. Adapun perbedaan rerata yang terjadi ke arah positif dengan kenaikan rerata nilai tes kemampuan literasi membaca peserta didik sebesar 79,13%. Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data. Adapun perbedaan rerata yang terjadi ke arah positif dengan kenaikan rerata hasil angket minat belajar peserta didik sebesar 6,31%.

Serta, pembelajaran matematika menggunakan cerpen karya Nadia Cassinie pada materi penyajian data menunjukkan bahwa subjek dengan minat belajar kategori tinggi yang berkemampuan literasi membaca kategori tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam menghadapi pertanyaan setiap indikator kemampuan literasi membaca jika dibandingkan dengan subjek yang memiliki minat belajar kategori sedang. Namun, minat belajar yang tinggi tidak selalu menghasilkan pencapaian literasi yang lebih baik ketika kemampuan literasi hanya berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini seperti yang terjadi pada subjek yang memiliki minat belajar kategori tinggi nyatanya menunjukkan kendala yang lebih banyak dan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan subjek yang

memiliki minat belajar kategori sedang. Subjek dengan minat belajar kategori sedang yang memiliki kemampuan literasi membaca kategori rendah mengalami kendala paling dominan dalam menyelesaikan soal dan menjawab pertanyaan dari seluruh indikator kemampuan literasi membaca.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan peneliti guna memperbaiki kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian. Ini ditujukan agar penelitian sejenis yang dilaksanakan berikutnya dapat lebih baik dan maksimal. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran. Peneliti berikutnya pada penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan rancangan pembelajaran agar lebih dapat menasar pada pembelajaran berdiferensiasi dan mempertimbangkan pemilihan cerpen berilustrasi (bergambar) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam visualisasi data dan interpretasi data. Kemudian, peneliti berikutnya dapat mencari korelasi antara kemampuan literasi membaca dan minat belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan cerpen.

REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis* (Y. N. I. Sari (ed.); Cetakan ke). Bumi Aksara.
- Aeni, N., Suyanti, I., & Joharman. (2013). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar matematika dengan kemampuan penyelesaian soal cerita siswa kelas iv sd se kecamatan klirong tahun 2011/2012. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, *1*(2).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/548>
- Agustiani, R. (2016). Pengembangan cerita pendek (cerpen) matematika untuk pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM Rafa*, *2*(2), 161.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1246>
- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kesulitan siswa berdasarkan kemampuan pemahaman matematis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi spldv. *Media Pendidikan Matematika*, *8*(1), 18–27.
<https://doi.org/doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar: kompilasi konsep* (Muhammad Fadhli (ed.)). Pusdikra Mitra Jaya.
- Arianti, E., & Wulandari, R. (2023). Hubungan kemampuan literasi membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika kelas iv sdn buluh 1. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 214–229.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1173>
- Arneja, C., & Tyagi, D. S. (2020). The importance of using stories for teaching-learning of mathematical concepts. *International Journal of Advanced Academic Studies*, *2*(4), 499–503. <https://doi.org/10.33545/27068919.2020.v2.i4h.445>

- Bistari. (2015). *Mewujudkan penelitian tindakan kelas*. Ekadaya Multi Inovasi.
- Braddon, K., Hall, N., & Taylor, D. (1993). *Math through children's literature*. Bloomsbury Academic.
- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 02(01), 103–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/pme.v2i1.1404>
- Cahyuningsih, W. (2019). Identifikasi kendala dan solusi dalam penguatan literasi membaca pada siswa kelas iv sd negeri 1 kebonbimo. *UMSLibrary*, 1–11. [https://eprints.ums.ac.id/76585/12/Naskah Publikasi R.pdf](https://eprints.ums.ac.id/76585/12/Naskah_Publikasi_R.pdf)
- Campos, H., Teixeira, E., & Catarino, P. (2015). Mathematics and children's literature linked by e-books. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(4), 93–101. [https://www.researchgate.net/publication/282945917_Mathematics_and_Childr en%27s_Literature_Linked_by_E-Books](https://www.researchgate.net/publication/282945917_Mathematics_and_Children%27s_Literature_Linked_by_E-Books)
- Capraro, M. M., Kulm, G., & Capraro, R. M. (2005). Middle grades: misconceptions in statistical thinking. *School Science and Mathematics*, 105(4), 165–174. <https://doi.org/doi.org/10.1111/j.1949-8594.2005.tb18156.x>
- Capraro, R. M., & Capraro, M. M. (2006). Are you really going to read us a story? learning geometry through children's mathematics literature. *Reading Psychology*, 27(1), 21–36. <https://doi.org/10.1080/02702710500468716>
- Cassinie, N. (2022). *Sang pemburu diskon* (M. S. Atarini (ed.)). Diomedia.
- Chairunnisa. (2017). Pengaruh literasi membaca dengan pemahaman bacaan (penelitian survei pada mahasiswa stkip kusumanegara jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745–756. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- Deviana, A., Rumbaremata, A. N., Marsaoly, C. T., Ningtyas, C. R., Febranti, F. E., Putri, I. A., Pratama, J. Y., Syafa'ah, N., Ismawati, N., Hidayati, N., Supriyono, R. B. Y., Amanda, R. L., Sa'adah, S. M., Sholihah, Y., & Munir, M. A. (2022). Penguatan literasi membaca, menulis, dan minat belajar matematika anak sekolah dasar di dusun santan tahun 2022. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/bd-jpm.v1i2.2479>
- Goral, M. B., & Gnadinger, C. M. (2006). Using storytelling to fteach mathematics concepts. *Australian Primary Mathematics Classroom*, 11(1), 5. <http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ793906>
- Kadir. (2016). *Statistik terapan, konsep, contoh dan analisis data menggunakan program spss/lisrel dalam penelitian*. Rajawali Press.
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.0801.2>
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–8.

<https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>

- Muhid, A. (2019). Analisis statistik. In D. N. Hidayat (Ed.), *Zifatama Jawara* (2nd ed.). Zifatama Jawara.
- Nainggolan, D. O., Febriana, I., Tambunan, C. P., & Lubis, R. H. A. (2024). Pengaruh peran bahasa indonesia dalam konteks soal cerita matematika. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 70–79. <https://doi.org/doi.org/10.61132/nakula.v2i4.909>
- Nikmah, N. S., & Masduki. (2016). Penggunaan peta konsep dalam penilaian pemahaman konsep lingkaran. *Prosiding Konferensi Nasional Penelittian Matematika Dan Pembelajarannya I: Tren Dan Isu-Isu Baru Dalam Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, *Knpmp* I, 11–22. proceedings.ums.ac.id/index.php/knpmp/article/view/2429
- Ningrum, R. K. (2016). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan problem based learning berbasis flexible mathematical thinking. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang 2016*, 213–222.
- Pasandaran, R. F. (2018). Taksonomi solo (structure of observed learning outcomes) sebagai assessment autentik untuk membangun kemampuan literasi mahasiswa dalam mengidentifikasi grafik fungsi trigonometri. *PROXIMAL: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 89–105. <https://e-journal.my.id/proximal/article/download/187/149>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://avys.omu.edu.tr/storage/app/public/dbuyukahiska/134963/Approaches-and-Methods-in-Language-Teaching.pdf>
- Rosidah, A., & Pebrianti, D. (2021). Kemampuan literasi membaca dengan menggunakan media big book di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 547–553. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/649>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, r&d dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.
- Susanti, E. (2022). Korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas v sd. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 05(3), 574–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10872>
- Utami, A. K. S., & Haerudin. (2021). Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir logis matematis. *ANARGYA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23–35. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24176/anargya.v4i1.5762>
- Zahro, F., Patonah, S., & Rofiatun, N. (2024). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi diagram batang siswa kelas iv sdn kalicari 01 semarang. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 4142–4152. <https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1522>